

BAB IV

DESKRIPSI, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Perusahaan

a) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisasi untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.¹

¹ “Sejarah dan Profil Singkat CEKA” [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/), Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 12.47 WIB

b) PT. Chitose Internasional Tbk

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1980. Kantor pusat dan pabrik Chitose Internasional Tbk berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Telp: (62-22) 603-1900 (Hunting), Fax: (62-22) 603-1855. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan furniture. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: kursi, meja, lemari, serta rak untuk kebutuhan perkantoran dan rapat; hotel, banquet, rumah makan; gedung pertemuan, tempat belajar mengajar, dan lainnya; serta kasur sehat berbahan dasar C-Pro. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek utama “Chitose dan Yamato”.²

c) PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Telp: (62-21) 2276-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 2276-8016. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-

² “*Sejarah dan Profil Singkat CINT*” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-cint/> pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 12.49 WIB

produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

d) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.³

e) PT. Indofarma Tbk

Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Indofarma Tbk terletak di Jalan Indofarma No.1,

³ “Sejarah dan Profil Singkat ICBP” [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/), Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 12.53 WIB

Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Telp: (62-21) 8632-3971/75; 8590-8349/50, (Hunting), Fax: (62-21) 8832-3972/73; 857 4503. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero).⁴

f) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Telp: (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-5960. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji

⁴“Sejarah dan Profil Singkat ICBP” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/> pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 12.56 WIB

gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.⁵

g) PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat Kimia Farma Tbk beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 – Indonesia dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Denpasar. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN).⁶

h) PT. Kedaung Indah can Tbk

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp: (62-31) 870-0006, 870-0088 (Hunting), Fax: (62-31) 870-5209, 870-0544. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri

⁵ “Sejarah dan Profil Singkat INDF” [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/), Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 12.50 WIB

⁶ “Sejarah dan Profil Singkat KAEF” [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/), Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/> pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 15.09 WIB

kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).⁷

i) PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan. Produk kesehatan (Cerebrofort Gold, Cerebrofort Marine Gummy, Cerebrovit, Entrostop, Extra Joss, Fatigon, H2 Health & Happiness, Hydro Coco, Kalpanax, Komix Herbal, Komix Kid, Komix OBH, Love Juice, Mixagrip, Procold, Promag, Promag Herbal, Sakatonik ABC, Sakatonik Liver, Woods dan Xonce); produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga, Diabetasol, Diva Beauty Drink, Entrasol, Fitbar, Milna, Nutrive Benecol, Prenagen, Slim & Fit Dan Zee).⁸

⁷ “Sejarah dan Profil Singkat KICI” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kici/> pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 16.09 WIB

⁸ “Sejarah dan Profil Singkat KLBF” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 16.32 WIB

j) PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Langgeng Makmur Industri Tbk berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru – Sidoarjo 61256, Jawa Timur – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru – Jawa Timur, Trosobo – Jawa Timur dan Tangerang – Banten. Telp: (+62-31) 853-3688 (Hunting), Fax: (+62-31) 853-3588.. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran.⁹

k) PT. Martina Berto Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jl. Pulo Ayang No 3, Pulogadung Industrial Estate, yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek "Sariayu Martha Tilaar" untuk pertama kalinya. Pada tahun 1986, Perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jl. Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung ("Pabrik Pulo Kambing"). Karena pertumbuhan penjualan yang pesat, pada tahun 1995, perusahaan mengalihkan produksi herbal untuk

⁹ "Sejarah dan Profil Singkat LMPI" britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/> pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 20.28 WIB

Gunung Putri, Bogor. Sementara factory Pulo Ayang ditransfer ke anak perusahaan, yaitu PT Cempaka Belkosindo Indah.¹⁰

l) PT. Mustika Ratu Tbk

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Telp: (62-21) 830-6754 (Hunting), Fax: (62-21) 8370-6085. Ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell.¹¹

m) PT. Merck Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, DKI Jakarta – Indonesia. Telp: (+62-21) 2856-5600 (Hunting), Fax: (+62-21) 2856-5601. Kegiatan utama Merck saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan

¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat MBTO” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 20.28 WIB

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat MRAT” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 08.12 WIB

leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme. Divisi ini membawahi dua lini usaha, yaitu Cardiovascular, Metabolic and General Medicines (CMGM) dan Fertility, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).¹²

n) PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5311, 565-5320, 565-5322 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.¹³

o) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa

¹² “Sejarah Singkat MERCK”, Diakses dari <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk/history-ptmi.html> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 08.34 WIB

¹³ “Sejarah dan Profil Singkat MYOR” [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/), Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 09.01 WIB

Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya.¹⁴

p) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang, Jawa Tengah 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Telp: (+62-24) 7692-8811 (Hunting), Fax: (+62-24) 7692-8815. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).¹⁵

¹⁴ “*Sejarah dan Profil Singkat ROTI*” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 09.12 WIB

¹⁵ “*Sejarah dan Profil Singkat SIDO*” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-sido/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 10.56 WIB

q) PT. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.¹⁶

r) PT. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Telp: (+62-31) 567-1371 (Hunting), Fax: (+62-31) 567-2318. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak

¹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat SKBM” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.¹⁷

s) PT. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Telp: (021) 866-7382, 868-4101, 868-1115, 866-6480 (Hunting), Fax: (021) 866-7380, 867-3832. Ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool).¹⁸

t) PT. Mandom Indonesia Tbk

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk terletak di Wisma

¹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat SKLT” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.05 WIB

¹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat STTP” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.10 WIB

46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220
– Indonesia, dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung
– Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 2980-9500 (Hunting), Fax: (62-21) 2980-9501. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.¹⁹

u) PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan Pacific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp: (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax: (62-21) 2920-9999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.²⁰

¹⁹ “*Sejarah dan Profil Singkat TCID*” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 11.15 WIB

²⁰ “*Sejarah dan Profil Singkat TSPC*” britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 13.21 WIB

v) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi).²¹

w) PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang,

²¹ "Sejarah dan Profil Singkat *ULTJ*" *britama.com*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 13.30 WIB

Banten 15345 – Indonesia. Pabrik-pabrik berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Close Up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Seru, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, The Vegetarian Butcher, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Wall's, Wipol dan Zwitsal.²²

2. Hasil Uji Analisis Data

a) Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Dalam analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif.

²² "Sejarah dan Profil Singkat UNVR" britama.com, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 13.33 WIB

Pengukuran yang digunakan dalam analisis ini berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	115	,29	7,31	1,8385	1,24879
SOLVABILITAS	115	,10	,94	,3922	,18021
PROFITABILITAS	115	-,28	1,75	,0887	,21039
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif SPSS diatas terdiri dari tiga variabel selama 5 tahun pengamatan dengan jumlah (n) 115 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

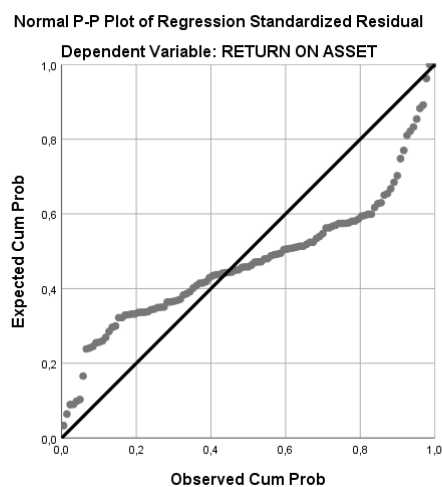
1. Variable profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -0,28 nilai dan nilai maximum 1,75. Nilai rata-rata sebesar 0,0887 < dari standar deviasi sebesar 0,21039. Simpangan data lebar sehingga data bersifat heterogen.
2. Variable likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,29 nilai dan nilai maximum 7,31. Nilai rata-rata sebesar 1,8385, nilai tersebut menggambarkan jika nilai *mean* perusahaan *consumer non-cyclicals* berada dalam kondisi baik dan standar deviasi atau simpangan data < dari *mean* sebesar 1,24879 yang mengartikan bahwa sebaran data kecil sehingga data bersifat homogen.
3. Variable solvabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,10 nilai dari perusahaan sektor barang konsumsi dan nilai maximum sebesar

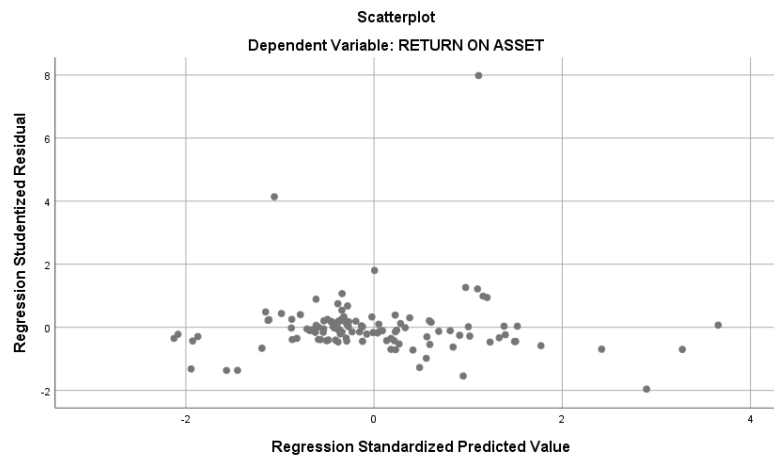
0,94. Nilai rata-rata sebesar 0,3922 yang artinya kondisi perusahaan dalam kondisi stabil dan standar deviasi < dari *mean* sebesar 0,18021 yang artinya simpangan data kecil sehingga data bersifat homogen.

b) Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan pengambilan keputusan jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilakukan proses penelitian selanjutnya.





Tabel 2.2

Hasil Uji Normalitas

N	Unstandarized Residual	Kesimpulan
	115	
Asymp-Sig.	0,001	Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini mencerminkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan *Asymp-Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Dilakukan perbaikan dengan menghilangkan outlier. Metode statistik yang digunakan adalah *likelihood displacement*. LD adalah metode untuk mendeteksi adanya outlier dengan cara menghilangkan data yang diduga *outlier*. Langkah – langkah mendeteksi *outlier* sebagai berikut:

- a) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (X1_Likuiditas) –statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot pada output SPSS.*
- b) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (X2_Solvabilitas) – statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul - boxplot pada output SPSS*
- c) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (Y_profitabilitas) –statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot - pada output SPSS*
- d) Hilangkan data yang memiliki tanda (*) dan (°) pada boxplot : data yang dihilangkan yaitu: 5, 23, 46, 51, 57, 66, 69, 80, 87, 89, 93, 97.
- e) Data yang digunakan sebanyak 103 data.
- f) *Analyze – regression – linier – statistics – plot – save (unstandardized.*
- g) *Analyze – nonparametric tests – legacy dilaogs – 1-sample K-S – test variabel list : Unstandardized Residual 2.*

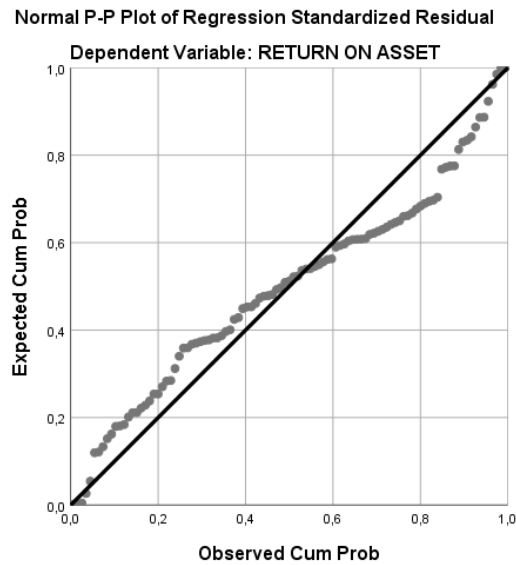
Hasil uji setelah menghilangkan outlier sebagai berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Outlier

N	Unstandarized Residual	Kesimpulan
---	------------------------	------------

	103	
Asymp-Sig.	0,060	Data Berdistribusi normal



Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp-Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

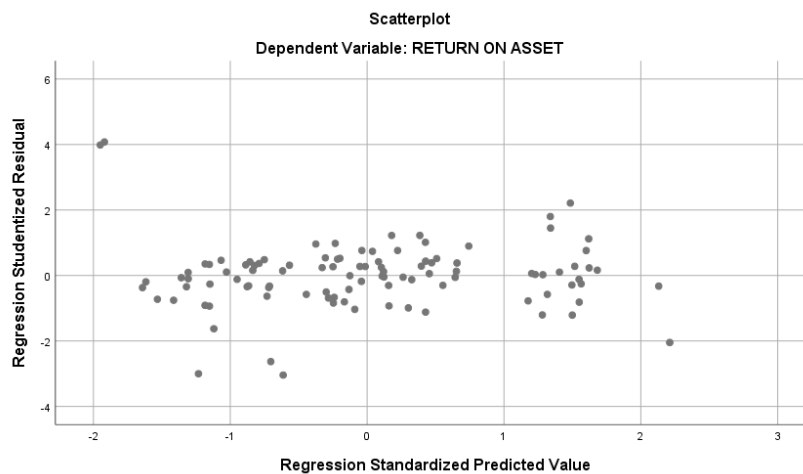
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan tidak mengalami gejala

heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05 dan dikatakan mengalami heterokedastisitas apabila nilai sig < 0,05. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 1.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Uji *Glejser*

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Likuiditas	0,611	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Solvabilitas	0,136	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25



Berdasarkan hasil uji *glejser* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai sig. Variabel X_1 sebesar 0,611 dan variabel X_2 sebesar 0,136. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig variabel X_1 , X_2 likuiditas dan solvabilitas > 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun cara untuk menguji uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* dan $VIF > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas begitu sebaliknya jika nilai *tolerance* dan $VIF < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0,439	2,277	Tidak terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0,439	2,277	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil SPSS di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* masing – masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari masing – masing variabel < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3.3
Hasil Uji Autokorelasi
Uji *Durbin Watson*

Nilai DW	dU	dL	4-dU	4-dL
1,702	1,7186	1,6396	2,2814	2,3604

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,702. Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel *durbin watson*. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (k,n) merupakan total variabel independen yang digunakan yaitu 2 variabel likuiditas, solvabilitas serta n adalah total data yang digunakan yaitu sebanyak 103 data. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autolorelasi dengan cara $dU < DW < 4-dU$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $1,7186 < 1,702 < 2,2814$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi sehingga model regresi tidak dapat digunakan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan *uji run test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 1.4
Hasil Uji *Runs Test*

Unstandarized Residual	
<i>Asymp-Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
0,488	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Berdasarkan table hasil uji *runs test* di atas diperoleh nilai *Asmp.Sig* $0,488 > 0,05$ yang artinya bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, gejala autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan uji *durbin Watson* dapat di atasi dengan uji *runs test* sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

B. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pola hubungan atau pengaruh positif atau negative antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	0,47	0,048		0,975	0,332
Likuiditas	0,032	0,012	0,338	2,560	0,12
Solvabilitas	-0,98	0,074	-0,175	-1,325	0,188

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien variabel likuiditas (X_1) = 0,032, variabel solvabilitas (X_2) = -0,098 serta konstanta sebesar 0,047. Berdasarkan nilai tersebut maka model persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,047 + 0,032X_1 - 0,098X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami melalui penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta profitabilitas (Y) sebesar 0,047 artinya jika variabel likuiditas dan solvabilitas bernilai 0, maka nilai variabel profitabilitas (Y) akan berada pada angka 0,047.
- b. Koefisien regresi X_1 (likuiditas) dari hasil uji regresi linear didapat nilai koefisien sebesar 0,032. Yang artinya, jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka volume profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar

0,032. Dan dikarenakan koefisien bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara likuiditas dan solvabilitas.

- c. Koefisien regresi X2 (solvabilitas) dari hasil uji regresi linear didapat nilai koefisien sebesar -0,098. Yang artinya, jika solvabilitas mengalami penurunan sebesar 1% maka volume profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,098.

2. Uji f (Uji Signifikansi secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas pengetahuan konsumen (X1) dan *word of mouth* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat menjadi anggota (Y). Adapun pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 2.4 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji f)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	15,247	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 15,247 dengan nilai sig. 0,000 sedangangkan nilai F_{tabel} adalah 3,09 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,247 > 3,09$) dan nilai sig. $0,000 < sig. 0,05$ sehingga keputusannya adalah variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu likuiditas

dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

3. Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan $\alpha = 0,05$, dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.4 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
Likuiditas	2,560	0,012	Berpengaruh
Solvabilitas	-1,325	0,188	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t_{hitung} variabel likuiditas (X1) adalah sebesar 2,560 yang artinya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,983$ ($2,560 > 1,983$) dengan taraf sig. sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf sig. 0,05 ($0,012 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas (X1) terhadap variabel profitabilitas (Y). Sedangkan t_{hitung} variabel solvabilitas (X2) adalah sebesar -1,325 yang artinya lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,983$ (-

1.325 < 1,984) dengan taraf sig. 0,188 yang berarti lebih besar dari taraf sig. 0,05 (0,188 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 1.5 Hasil Koefisien Determinasi

Predictors	<i>Adjusted R Square</i>
(Constant), Likuiditas, Solvabilitas	0,218

Hasil uji koefisien determinasi variabel likuiditas dan solvabilitas dari tabel di atas. Tabel nilai yang dimiliki nilai *adjusted R²* sebesar 0,218 yang artinya variabel *independent* dapat menjelaskan variabel dari variabel *dependent* sebesar 21,8% sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 15,247 dengan nilai sig. 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,09 yang berarti bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,247 > 3,09$) dan nilai sig. $0,000 < sig. 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasafitri dan Nurman yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan likuiditas, solvabilitas dan saham manajerial terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir, likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, ketika sudah jatuh tempo, perusahaan harus mampu melunasi kewajibannya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik, artinya aktiva lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utangnya. Namun jika nilai rasio terlalu tinggi dapat dikatakan perusahaan kurang mampu mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga terlalu banyak dana perusahaan menganggur dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.²³

Menurut Fahmi, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi solvabilitas maka pendanaan perusahaan semakin banyak sehingga akan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan karena dana digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Sebaliknya, semakin rendah solvabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan karena hanya sebagian kecil aset dibiayai oleh utang.²⁴

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cet.7* (Jakarta: Rajawali Pers,2014),129.

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta,2011),115

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel likuiditas dan solvabilitas dari tabel. Tabel nilai yang dimiliki nilai *adjusted R²* sebesar 0,218 yang artinya variabel *independent* dapat menjelaskan variabel dari variabel *dependent* sebesar 21,8%. Sebaliknya, variabel lain di luar variabel penelitian memberikan kontribusi sebesar 78,2%.

2. Pengaruh Likuiditas (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis regresi untuk variabel likuiditas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,032. Berdasarkan tabel hasil uji t diketahui bahwa t_{hitung} variabel likuiditas (X₁) adalah sebesar 2,560 yang artinya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,983$ ($2,560 > 1,983$) dengan taraf sig. sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf sig. 0,05 ($0,012 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas (X₁) terhadap variabel profitabilitas (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan dan Dianita tentang likuiditas yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan quick ratio sebagai indikator dalam mengukur likuiditas.

Menurut Kasmir, rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Jika rata-rata industri

quick ratio adalah 1,5 kali atau 150%, maka keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.²⁵

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas apabila nilai likuiditas rendah maka perusahaan dikatakan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila nilai likuiditas tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan meningkatkan profitabilitas. *Quick ratio* dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar bernilai 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.²⁶ PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 dengan jumlah aktiva lancar Rp. Rp.719.401.326.130 dan total utang lancar Rp.883.202.660.221 dengan QR 0,81 menghasilkan laba Rp.29.707.421.605 memperoleh nilai profitabilitas 0,015. Pada tahun 2019 total aktiva lancar Rp.806.166.240.174 dan jumlah total utang lancar sebesar Rp.875.853.096.624 nilai QR 0,92 laba sebesar Rp.86.635.603.936 memperoleh nilai profitabilitas 0,042 yang artinya profitabilitas pada perusahaan ini mengalami kenaikan.²⁷

PT. Merck Tbk pada tahun 2018 total aktiva lancar Rp.702.794.435 dan total utang lancar Rp.709.437.157 dengan QR 0,99 menghasilkan laba Rp.37.377.736 memperoleh nilai profitabilitas 0,029. Pada tahun 2019 total aktiva lancar Rp.439.347.626 dan total utang lancar Rp.269.085.165 nilai QR 1,63 menghasilkan laba Rp.78.256.797 dengan nilai profitabilitas 0,086 yang artinya

²⁵ Ibid, 239.

²⁶ Analisis Laporan Keuangan

²⁷ Data Keuangan PT.Sekar Bumi Tbk

perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas.²⁸ Berdasarkan data perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *quick ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba. PT. Nippon Indosari Tbk. pada tahun 2018 memperoleh nilai QR sebesar 3,45 menghasilkan nilai profitabilitas sebesar 0,028 dan pada tahun 2019 memperoleh nilai QR 1,6 menghasilkan nilai profitabilitas 0,05 yang artinya perusahaan mengalami kenaikan profit karena nilai QR pada tahun 2019 masih dalam kondisi rata-rata industri.

Jika nilai quick ratio perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Tingkat nilai likuiditas yang tinggi pada perusahaan di atas menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan begitu sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya dengan mengelola asset lancarnya secara efektif dan efisien.

3. Solvabilitas (X₂) Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis regresi untuk variabel likuiditas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,098. Berdasarkan tabel hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} variabel solvabilitas (X₂) adalah sebesar -1,325 yang artinya lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,983$ ($-1,325 < 1,984$) dengan taraf sig. 0,188 yang berarti lebih besar dari taraf sig. 0,05 ($0,188 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_0

²⁸ Data Keuangan PT. Merck Tbk

diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas (X2) terhadap profitabilitas (Y).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *debt to asset ratio* sebagai indikator dalam mengukur solvabilitas. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perseroan untuk membiayai dana perusahaan dengan hutang. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka semakin kecil profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan karena pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *debt to asset ratio* maka semakin bagus kondisi suatu perusahaan karena hanya sebagian kecil asset dibiayai oleh utang.²⁹

Debt to asset ratio ditujukan guna mengevaluasi kondisi keuangan perseroan, hal ini sangat penting bagi perusahaan khususnya para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen dalam menilai kesehatan keuangan industri. Hal ini dapat dijadikan sebagai objek penilaian bagi para pemangku kepentingan yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil dari uji hipotesis menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriati dan Bakti tentang solvabilitas yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

PT. Ultraja Milk Industri pada tahun 2018 total utang Rp. 953.283 dan jumlah total asset Rp.5.555.871 memperoleh laba bersih senilai Rp.701.607 dengan angka rasio 0,13. Pada tahun 2019 total utang Rp. 780.915 dan total asset

²⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta,2011),117.

Rp.6.608.422 memperoleh laba bersih senilai Rp.1.035.865 dengan nilai rasio 0,15 yang artinya perusahaan hanya mengalami kenaikan sebesar 0,02%.³⁰

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2018 dengan total utang Rp.456.214.088.287 dan total asset Rp.786.704.752.983 memperoleh laba bersih Rp.-46.390.704.290 dengan angka rasio -0,059 Pada tahun 2019 total utang Rp.448.320.875.981 dengan total asset Rp.737.642.257.697 dengan perolehan laba bersih Rp.-41.669.593.909 dengan nilai rasio -0,056 yang dimana perusahaan hanya mengalami kenaikan laba sebesar 0,003%. Pada tahun 2020 total utang Rp.451.757.472.151 dan total asset Rp.698.252.022.979 memperoleh laba bersih Rp.-41.331.271.519 dan nilai rasio -0,059 yang dimana perusahaan kembali mengalami penurunan laba sebesar 0,003%.³¹

PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2020 dengan total utang Rp.393.023.326.750 dan total asset Rp.982.882.686.217 menghasilkan laba bersih sebesar Rp.-203.214.931.752 dengan nilai rasio 0,20. Pada tahun 2021 dengan total utang yang lebih kecil Rp.274.313.446.640 total asset Rp.982.882.686.217 dan memperoleh hasil laba bersih sebesar Rp.-203.214.931.752 menghasilkan nilai rasio 0,021 yang artinya perusahaan hanya mengalami kenaikan sebesar 0,001% namun berada dalam kondisi mengalami kerugian.³²

Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata *debt to asset ratio* beberapa perusahaan ini tidak terlalu besar, hal ini mengemukakan bahwa nilai *debt to asset ratio* relatif kecil sehingga mengakibatkan selisih nilai *return on asset* tidak signifikan berpengaruh terhadap *debt to asset ratio*.

³⁰ Data Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk

³¹ Data Keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

³² Data Keuangan PT. Martina Berto Tbk

Nilai *debt to asset ratio* tidak memiliki dampak terhadap *return on asset*. Nilai *debt to asset ratio* yang rendah menunjukkan penggunaan tingkat utang yang rendah, artinya sebagian besar pendanaan perusahaan menggunakan pendanaan internal. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan struktur modalnya, artinya perusahaan dapat memanfaatkan biaya bunga yang timbul dan dapat mengurangi perhitungan pajak.